

ONG KENG YONG

LONDON
SPEAKER
BUREAU

▪ Ambassador-at-Large at the Singapore Ministry of Foreign Affairs



Duta Besar Ong Keng Yong adalah Wakil Ketua Eksekutif Sekolah Studi Internasional S. Rajaratnam (RSIS) di Universitas Teknologi Nanyang di Singapura. Bersamaan dengan itu, ia adalah Direktur Institut Studi Pertahanan dan Strategis (IDSS) dan Kepala Pusat Internasional untuk Penelitian Kekerasan Politik dan Terorisme (ICPVTR) di RSIS.

Mr Ong terus memegang posisi Duta Besar di Kementerian Luar Negeri Singapura. Dia juga Komisaris Tinggi non-residen Singapura untuk Pakistan dan Duta Besar non-residen untuk Iran. Mr Ong telah menjadi Ketua Singapore International Foundation (SIF) sejak 2015.

Topics

- Government
- Politics

Bapak Ong adalah Komisaris Tinggi Singapura untuk Malaysia dari tahun 2011 hingga 2014. Ia menjabat sebagai Komisaris Tinggi Singapura untuk India dan merangkap Duta Besar Singapura untuk Nepal dari tahun 1996 hingga 1998. Ia juga menjabat sebagai Sekretaris Jenderal ke-11 ASEAN (Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara), berbasis di Jakarta, Indonesia dari Januari 2003 hingga Januari 2008.

Mr Ong memulai karir diplomatiknya pada tahun 1979 dan ditugaskan ke Kedutaan Singapura di Arab Saudi, Malaysia dan Amerika Serikat antara tahun 1984 dan 1994. Dari September 1998 hingga Desember 2002, ia adalah Sekretaris Pers untuk Perdana Menteri Singapura saat itu, Bapak Goh Chok Tong, saat memegang janji senior di Kementerian Informasi, Komunikasi dan Seni, dan Asosiasi Rakyat di Singapura. Dari 2008 hingga 2011, ia menjabat sebagai Direktur Institute of Policy Studies (IPS) di Sekolah Kebijakan Publik Lee Kuan Yew di National University of Singapore.

Mr Ong lulus dari University of Singapore saat itu dengan LLB (Hons). Dia belajar di Universitas Georgetown di Washington DC, AS, dan lulus dengan gelar MA dalam Studi Arab.

Bidang keahlian:

- Peran Strategis ASEAN dalam Arsitektur Regional
- Hubungan ASEAN dengan Pihak Eksternal
- Inisiatif pembangunan masyarakat ASEAN
- Hubungan antara Singapura dan Malaysia dan India